

B2

Cerita Anak Berbahasa Rejang-Indonesia

Sle Ne Bungai Kibut

(Keunikan Bunga Bangkai)

Reevi Haryanto

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023





Cerita Anak Berbahasa
Rejang-Indonesia

Sle Ne Bungai Kibut

(Keunikan Bunga Bangkai)

Penulis
Reevi Haryanto

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sle Ne Bungai Kibut
(Keunikan Bunga Bangkai)

Penulis	: Reevi Haryanto
Penerjemah	: Reevi Haryanto
Penyelia	: Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan	: Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia	: Melda Herlita
Penyunting Bahasa Daerah	: Resy Novalia
Ilustrator	: Ryo Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/>

Terbitan pertama, 2023

ISBN:



PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Sle Ne Bungai Kibut (Keunikan Bunga Bangkai)* yang ditulis oleh Reeve Haryanto ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang pengalaman Hanif yang berku njung ke Taman Konservasi Puspa Langka Kabupaten Kepahiang. Di sana ia banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang keunikan bunga bangkai.

Selamat membaca!

Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



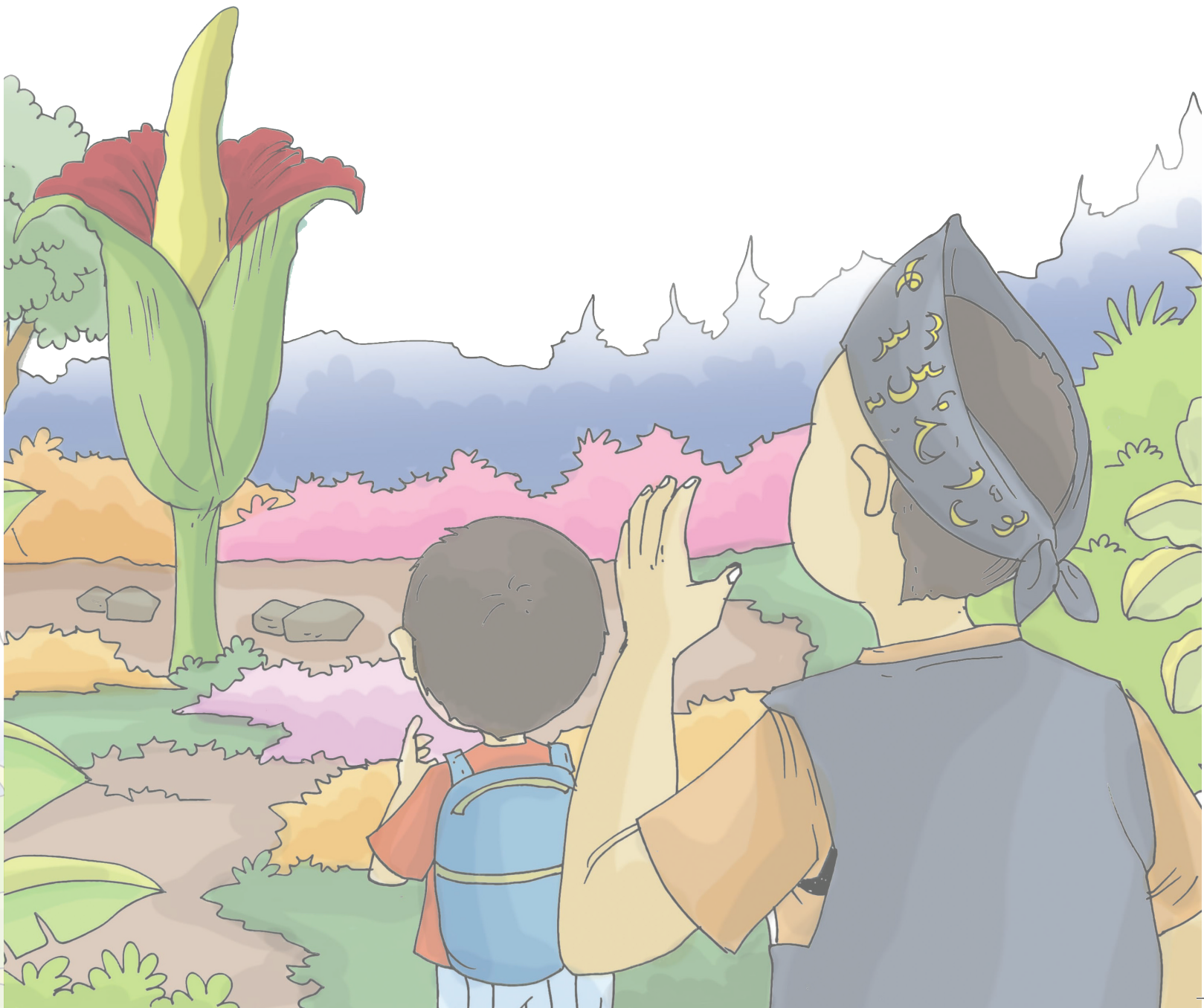
DAFTAR ISI

Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu	iii
Daftar isi	v
<i>Sle Ne Bungai Kibut (Keunikan Bunga Bangkai)</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah.....	26
Biodata Ilustrator.....	27
Biodata Penyunting Bahasa Indonesia	28
Biodata Penyunting Bahasa Daerah	28

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Sle Ne Bungai Kibut

(Keunikan Bunga Bangkai)





*Nak payang ade Taman
Konservasi Puspa Langka.
Penan ne nak Dalen Payang-
Kulau, Sadei Tebat Monok.*

Di Kabupaten Kepahiang, terdapat
Taman Konservasi Puspa Langka.
Taman ini terletak di Jalan Lintas
Kepahiang-Bengkulu, Desa Tebat Monok.



*Keuak ne lemo kilometer
kunderi Pasar Payang.*

Jarak taman ini 5 km
dari Pasar Kepahiang.

TAMAN KONSERVASI PUSPA LANGKA



*Nak di uyo ade bungai kikut dong kmang. Bilai yo, Hanif lok
alau moi mindi. Si lok kemliak bungai o ngen bak ne.*

Di Taman Konservasi Puspa Langka, ada bunga Bangkai
yang sedang mekar. Hanif akan pergi ke sana pada hari ini.
Dia ingin melihat bunga tersebut bersama dengan ayahnya.



Taman konservasi o bi baes.

Nak lem taman ade patet gik kuet kundi smen.

Jijai tun de teko coa saben us.

Ite mudeak kemliak mcem-mcem tanem di ade nak pio.

Taman Konservasi Puspa Langka Kabupaten Kepahiang sudah ditata dengan rapi. Di dalam area taman terdapat tangga-tangga terbuat dari semen yang cukup kuat.

Sehingga orang-orang yang datang tidak takut untuk terjatuh. Kita akan mudah melihat bermacam-macam tumbuhan yang ada di taman ini.





*Nak korok yo dau mcem tanem.
Ade poong, ugang beuk, bungai skedei,
ngen bungai kibut.
Bungai kibut o bungai langka dik
nelindung pemriteak.*

Di sekitar area taman ini, terdapat jenis-jenis tumbuhan. Ada tumbuhan paku, kantong semar, bunga raflesia, dan bunga bangkai. Bunga bangkai adalah bunga langka yang dilindungi oleh pemerintah.



*Plan-plan Hanif temuun patet.
Si pegong nak besai demnong isai taman.
Kunde i uak tekembau mbau usuk awei
mbau bukei.*

Hanif menuruni anak tangga pelan-pelan.
Dia berpegang pada besi tangga sambil
memandang isi yang di dalam taman.
Dari kejauhan tercium aroma busuk
seperti bau bangkai.





“Mbau jano, yo, Bak? Gemne ade mbau usuk awei mbau bukei? Jano ade monok do matei nak korok yo?” tenai Hanif.

“Mengapa ada bau busuk seperti bau bangkai, Yah? Apa ada ayam mati di sekitar taman ini?” tanya Hanif.



*“Iso, Nif!. Tegoa igai ko bakea namen
kunderi ipe mbau usuk yo. Cubo ko
kemliak ade bungai jano nak adep nu!”
nadeak Bak ne ngen Hanif.*

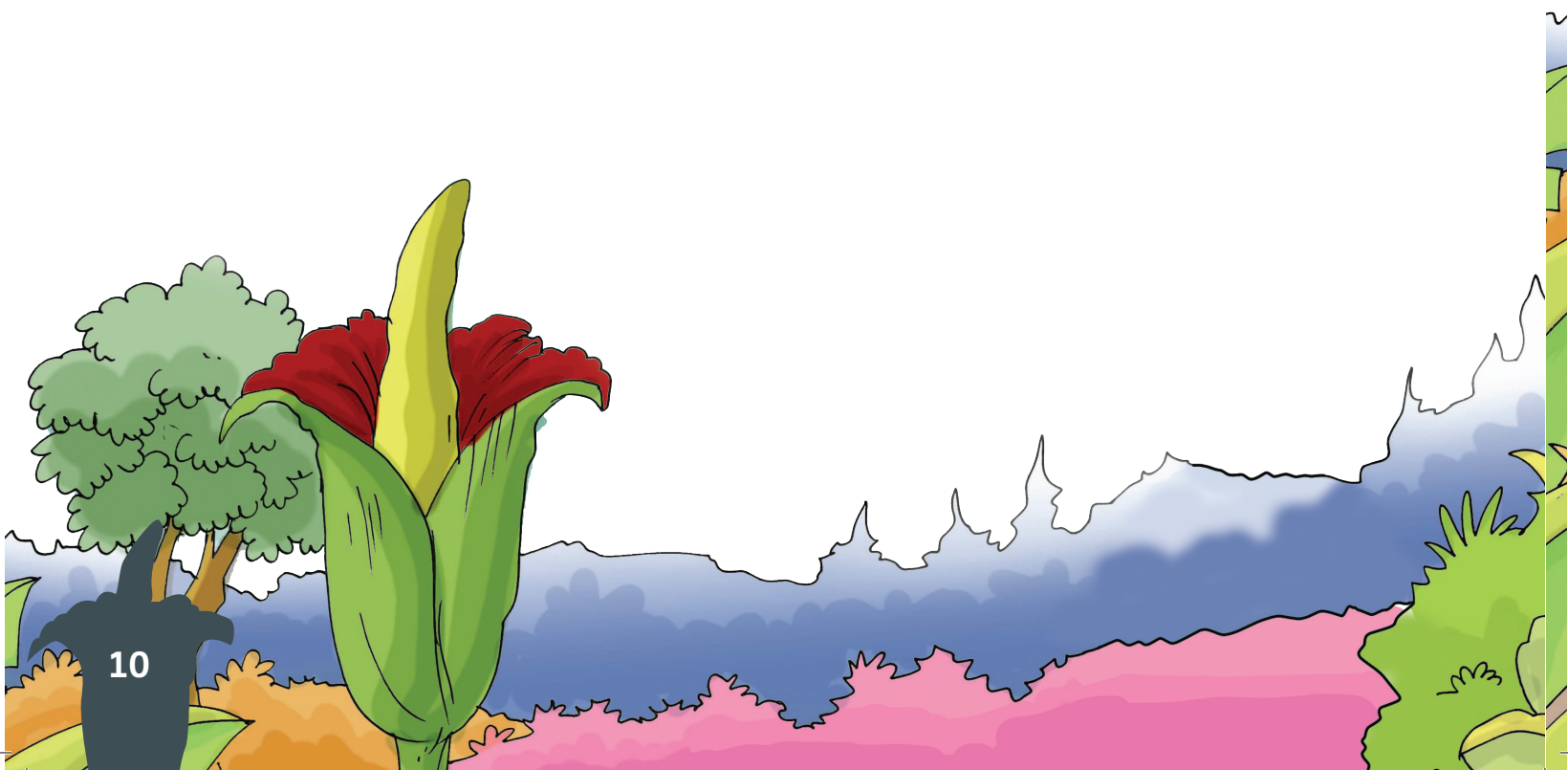
“Bukan, Nif! Sebentar lagi kamu akan
tahu dari mana asal bau busuk tersebut.
Coba kamu lihat, ada bunga apa yang di
depanmu!” ujar Ayah kepada Hanif.





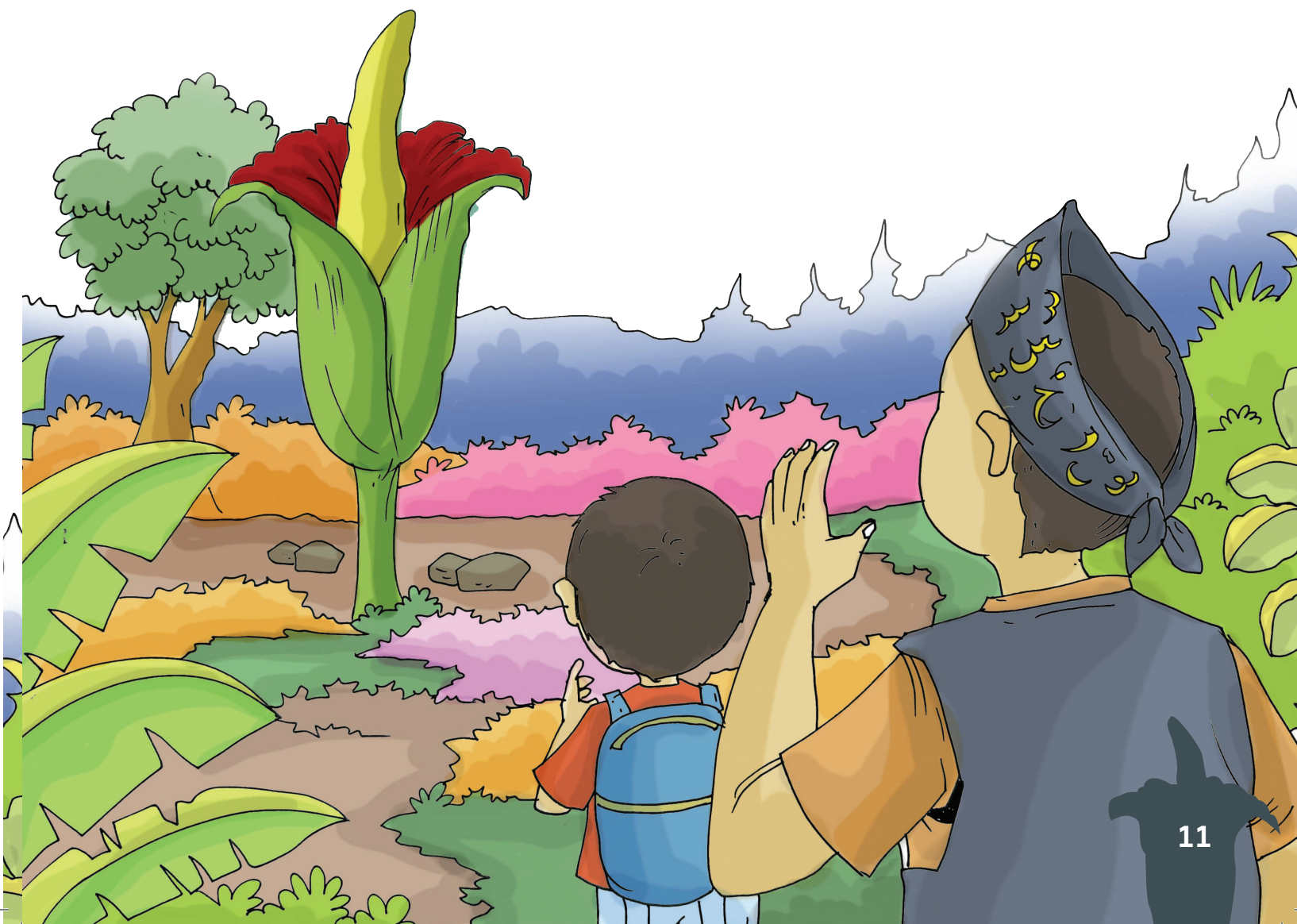
“Bungai jano yo, Bak? Ules ne sle, bungai ne lai nien lekat pulo. Dau pulo dalek teko moi bungai nyo. Uku ati gen kemliak bungai awei yo,” nadeak Hanif tebene kemliak bungai o.

“Ini bunga apa, Ayah? Bentuknya unik, besar, dan tinggi. Banyak lalat yang mendatangi bunga ini. Saya belum pernah melihat bunga dengan bentuk seperti ini,” tanya Hanif sambil terheran melihat bunga tersebut.



*“Dio ba bungai kikut. Amen ite blajea IPA gen ne
Amorphophallus titanum. Dio bungai paling lai nak dunio
Lekat ne pacok sapei duwai tumbak. Libea ne nam sapei
tengeak duai meter duwai depo.”*

“Inilah bunga bangkai. Dalam pelajaran IPA namanya
adalah *Amorphophallus titanum*. Ini adalah bunga paling
besar di dunia. Tinggi bunga ini dapat mencapai 3 meter.
Diameter bunga dapat mencapai 1,5 meter.”





*Bungai yo pertama kilai tun temau
taun 1878.*

Gen tun di temau ne Odoardo Beccari.

Si tun Italia.

*Si temau bungai kikut nak korok bioa
tejun Lembah Anai.*

Bunga ini pertama kali ditemukan
pada tahun 1878.

Orang yang menemukan bunga ini
bernama Odoardo Beccari.

Dia adalah orang Italia

Dia menemukan bunga bangkai di
sekitar air terjun Lembah Anai.





*Bungai kibut yo dau idup nak imbo.
Bungai kibut biasone idup suang.
Ade kulo de becupuk. Bungai kibut bi
dau cigai nak lem imbo. Puco ne imbo
penan ne idup bi dau usak.*

Bunga bangkai banyak hidup di hutan belantara. Di dalam hutan, bunga bangkai dapat tumbuh secara sendiri atau berkelompok. Bunga bangkai ini sudah banyak punah di dalam hutan. Hal ini disebabkan rusaknya hutan sebagai habitatnya.





*“Cak ipe bungai yo nam hidup awei yo?
Do awei makuk libea myaping, gen jolok ne?
Do mjulang lekat yo jano ngen ne?” tenai
Hanif lok namen nien ngen Bak ne.*

“Bagaimana bunga ini dapat tumbuh seperti ini? Bagian seperti mangkuk yang melebar ke samping ini apa sebutannya? Bagian yang menjulang tinggi itu apa namanya?” tanya Hanif kepada ayahnya, semakin penasaran dengan bunga ini.





*Do kenliak ite uyo bungai kikut gidong kembang.
Pado waktau yo, ules ne awei bungai.
Do awei makuk lai warno mileak jolok ne seludang
Do menjulang lekat warno kuning mas o gen ne tongkol.*

Kita sekarang melihat bunga bangkai yang sedang berbunga/kembang. Pada saat ini, bentuknya seperti bunga. Bagian bunga yang bentuk seperti mangkuk dan berwarna merah namanya seludang. Bagian yang menjulang tinggi berwarna kuning keemasan namanya tongkol.





*“Mbau ne usuk, dau pulo dalek de teko.
Gemne nam awei yo?” tenai Hanif igai.
Mbau usuk yo kundi seludang bungai.
Si tukok waktau bilai lok kelmen.
Pucu suhu udaro nak lem ngen luwea
bungai coa srai.
Nak lem bungai panes.
Nak luwea udaro ne sengok.*

“Baunya juga busuk serta banyak lalat-lalat yang berdatangan. Mengapa bisa seperti ini?” tanya Hanif kepada ayahnya. Bau busuk ini berasal dari seludang bunga. Seludang bunga mulai terbuka saat waktu mulai malam. Hal ini disebabkan perbedaan suhu di dalam dan di luar bunga. Suhu di dalam bunga panas dan suhu di luar bunga dingin.





*Mbau yo ade ba uwep beliang
Mbau ne anyea mudeak mnguep.
Mbau usuk yo mundang dalek teko.
Dalek tmulung semerbuk bungai kibut.*

Aroma tersebut merupakan gas senyawa sulfur yang amis dan relatif mudah menguap. Bau busuk ini berguna untuk menarik lalat yang datang memberi serbuk ke bunga bangkai.



*Bungai yo sego nam bebungai
Mbuk waktau do sapei duwai taun mako bebungai.
Omor bungai dong kmbang siket kulo, kekiro 24 jam.
Sudo o bungai ngucup igai.
Sudo o si leu awei matei.*

Bunga ini sulit untuk berbunga.
Untuk menghasilkan bunga diperlukan waktu sekitar 1 atau 2 tahun sekali. Waktu mekarnya juga cukup singkat yaitu sekitar 24 jam. Setelah itu bunga akan layu dan kembali dorman/istirahat.





*“Tai ne bungai yo matei sudo kmang?
Gemne nam awei yo?” tanye Hanif.
“Iso si matei, Nif!” nadeak bak ne.
“Nak baik pitok yo ade umbai ne. Kunder
umbai yo, be si kmbang igai.”*

“Berarti bunga ini akan mati setelah mekar
ya? Kok bisa begitu?” tanya Hanif.
“Tidak mati, Nif!” jelas ayahnya.
“Di dalam tanah masih ada umbinya.
Dari umbinya bunga bangkai
mempersiapkan masa tumbuh selanjutnya.”



*Dioba bungai kikut gidong bedawen.
Pado tiko yo bungai kikut serai ngen bungai luyen.
Pun ne tmoak kundi umbai ne.
Warno pun ne ijo titik-titik putiak.
Dawen lebet kulo.*

Ini bunga bangkai pada tahap berdaun.
Pada tahap ini tumbuhan bunga bangkai sama
dengan tumbuhan yang lain.
Pohonnya berupa tangkai daun yang tumbuh dari
umbinya. Pohonnya berwarna hijau dengan bercak-
bercak putih dan daun majemuk yang cukup lebat.





*Dawen ne temoak kundei umbai do
ade tunes ne.
Sudo o tunes jjia tukei dawen.
Tukei dawen mjang trus.
Mlekat sapei timboa dawen-dawen.*

Proses pertumbuhan ini dimulai dari
sebuah umbi yang disusul dengan
munculnya tunas.
Lalu menjadi tangkai daun yang terus
memanjang dan memunculkan daun-daun.





*Dawen-dawem maik kambuk tuk kenopoa
nak umbai. Umbai ne makin an makin
ngelai nak lem pitok. Lem 12-18 bulen
pun bungai kibut temoak trus.*

Daun-daun ini mengumpulkan energi
dan dikumpulkan ke dalam umbi sebagai
cadangan makanan. Dalam waktu
selama 12-18 bulan, bunga bangkai
terus tumbuh dan berkembang.





*Sudo o dawen gugua, leu.
Pun ngen dawen ne ngusuk.
Sapei coa keten ules bungai kibut igai.
Do ade cuman umbai ne nak lem pitok.*

Setelah itu daun akan gugur dan layu.
Batang dan daunnya membusuk.
Sampai tidak kelihatan lagi bentuk bunga bangkai.
Hanya ada umbi yang tersimpan di dalam tanah.





*“Nah..awei yoba crito Sle Ne Bungai Kibut.
Bungai yo bi langka.
Puco ne imbo penan idup ne bi dau usak.
Doa ba maroba ite jemago bungai kibut yo.”*

Nah...Begitulah Cerita Keunikan Bunga Bangkai.
Bunga bangkai adalah tumbuhan langka.
Hal ini disebabkan hutan tempat hidupnya sudah
banyak yang rusak. Oleh sebab itu marilah kita
jaga bunga bangkai ini”.





*“Au, Bak. Muloi uyo uku lok majok kuat
ku tau bungai kikut. Keme bakea jemago
bungai kikut kuyau si coa punah.”*

“Baik, Ayah. Mulai dari sekarang saya akan mengajak teman-temanku mengetahui tentang bunga bangkai. Kami akan menjaga bunga bangkai supaya tidak punah.





BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama Lengkap : Reevi Haryanto, S.Pd, M.Pd
No HP/WA : 081279222435
Pos-el (E-mail) : reeviharyanto@gmail.com
Akun Facebook : Reevi Haryanto
Alamat Rumah : Gang Harapan Maju Kel Dusun Kepahiang

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. 2002-2022 : Guru SMPN 1 Kepahiang
2. 2002-2023 : Kepala Sekolah SMPN 02 Muara Kemumu

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. S1 Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu 1998-2002
2. S2 Pendidikan IPA Universitas Bengkulu 2018-2020

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Pesona Bunga Bangkai dalam Pembelajaran IPA tahun 2021

Penghargaan dan Prestasi yang pernah diraih

1. Guru SMP Berprestasi Kemdikbud tahun 2017
2. Duta Teknologi Kemdikbud Ristek tahun 2018
3. Duta Baca Kabupaten Kepahiang tahun 2022

Informasi Lain dari Penulis

Reevi Haryanto lahir di Lebong Donok pada tanggal 18 Februari 1980 dan saat ini berdomisili di Kepahiang. Penulis memiliki istri bernama Erlia Darsi dan dikaruniai 4 orang anak yaitu Reyqa Alfiyah, Keyla Biflora, Hanif Alfikri, dan Zuzo Alfarizki. Penulis memiliki hobi mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK seperti video dan multimedia pembelajaran interaktif (MPI).

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeynn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu

BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA



Nama : Melda Herlita
Nomor ponsel : 085279972009
Alamat Pos-el : medaherlita@gmail.com

Lahir di Bandarlampung pada tanggal 2 September, anak bungsu dari pasangan Hasanuddin dan Maimunah. Setelah menamatkan pendidikan dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung, Melda sempat bekerja di instansi yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Akhirnya, pada tahun 2019, ia bergabung bersama Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Penyuluh Bahasa sesuai dengan bidang pendidikan terakhirnya.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH

Nama Lengkap : Resy Novalia, M.Pd.
Ponsel : 085212345886
Pos-el : resynovalia86@gmail.com



Tentang Penyunting

Resy Novalia adalah Widyabasa Ahli Pertama yang bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2019. Ia merupakan alumnus Universitas Bengkulu yang lahir pada tahun 1986 di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, Resy yang merupakan keturunan asli suku Rejang ini juga terlibat dalam penyuntingan bahasa daerah dalam berbagai produk buku penerjemahan dan majalah *Literabasa* Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu. Ia juga aktif menjadi narasumber dalam program siaran bahasa daerah di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bengkulu. Memberikan layanan kebahasaan untuk masyarakat menjadi hal yang membanggakan dan sekaligus menjadi mimpinya selama ini.





Sle Ne Bungai Kibut

(Keunikan Bunga Bangkai)

Bungai kibut ade ba bungai langka, bungai paling lai nak dunio. Kelkeat tongkol ne pacok sapei duwai tumbak. Libea seludang ne nam sapei tengeak duai meter duwai depo. Bungai nyo sle, coa serai ngen bungai do luyen. Tiko si bedawen coa gen bungai ne. Tiko bebungai si coa gen dawen. Waktau si dong kmang, keluae mbau usuk awei mbau bukei kundi lem bungai. Mbau usuk yo mundang dalek teko. Dalek tmulung semerbuk bungai kibut. Bungai yo sego nam bebungai. Mbuk waktau do sapei duwai taun debat mako bebungai. Omor bungai dong kmbang siket kulo, kekiro 24 jam. Pun bungai kibut tmoak kundi umbai ne. Warno pun ne ijo titik-titik putiak. Bungai yo bi langka. Puco ne imbo penan idup ne bi dau usak. Muloi uyo, maroba ite jemago bungai kibut yo mako si coa puneak!

Bunga bangkai adalah salah satu puspa langka dan merupakan bunga terbesar di dunia dengan tinggi tongkol dapat mencapai 300 cm dan diameter seludang bunga sekitar 150 cm. Bunga ini unik dan berbeda dengan bunga yang lain.

Saat tumbuhan sedang memasuki tahap berdaun maka tidak akan pernah terlihat ada bunganya. Pada waktu tumbuhan sedang memasuki tahap berbunga maka tidak akan pernah terlihat ada daunnya. Ketika mekar bunga bangkai mengeluarkan bau busuk seperti bau bangkai dan banyak lalat-lalat datang membantu penyerbukan. Bunga ini sulit untuk berbunga. Untuk menghasilkan bunga diperlukan waktu sekitar 1 atau 2 tahun sekali. Waktu bunga mekar cukup singkat yaitu sekitar 24 jam. Pohon bunga bangkai berupa tangkai daun yang tumbuh dari umbinya. Pohonnya berwarna hijau dengan bercak-bercak putih. Bunga ini terancam punah yang disebabkan rusaknya hutan sebagai tempat hidupnya. Mulai sekarang, mari kita jaga bunga bangkai agar tidak punah!

